

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan urusan penting dalam kehidupan manusia. Tanpa pendidikan, kehidupan seseorang tidak bisa berkembang secara wajar. Arti dari pendidikan itu sendiri tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dalam pasal 1 yang menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup>

Begitu pentingnya pendidikan bagi setiap manusia, karena tanpa adanya pendidikan sangat mustahil suatu komunitas manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan cita-citanya untuk maju, mengalami perubahan, sejahtera dan bahagia sebagaimana pandangan hidup mereka. Semakin tinggi cita-cita manusia semakin menuntut peningkatan mutu pendidikan sebagai sarana pencapaiannya. Hal ini sesuai dalam QS. Al-Mujadalah/58: 11.

---

<sup>1</sup> Tim Literasi Nusantara, *Undang-Undang SISDIKNAS Sistem Pendidikan Nasional* (Malang: Literasi Nusantara, 2021), 110.

يَأْيَهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفْسَحُوا فِي الْمَجْلِسِ فَاْفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا  
 قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ  
 بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Ayat diatas sangat berkaitan dengan sentra pendidikan baik itu keluarga, sekolah, masyarakat, dan juga masjid setiap pusat pendidikan berpeluang memberikan kontribusi yang besar dan kontribusi itu berkembang bukan hanya pada urusan individu tetapi juga berkembang pada orang lain.

Kemudian dalam hadis Nabi Muhammad Saw tentang pentingnya pendidikan.

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Dalil tersebut menjadi bukti bahwa umat Islam wajib menuntut ilmu, karena Allah telah berjanji di dalam Al-Qur'an bahwa orang yang pergi untuk menuntut ilmu maka akan diangkat derajatnya, dan Nabi Muhammad juga menjelaskan bahwa belajar atau berjalan untuk mencari ilmu maka Allah akan memudahkan untuknya jalan masuk surga.

Seiring dengan perkembangannya zaman, dari sebelum kemerdekaan sampai saat ini, pendidikan di Indonesia mengalami banyak perkembangan dan kemajuan. Salah satu hasil perkembangan dari pendidikan di Indonesia itu terdapat tiga jalur pendidikan yaitu jalur formal, nonformal dan informal.

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, menengah, dan tinggi, seperti sekolah atau madrasah. Adapun jalur nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, seperti lembaga

kursus, kelompok belajar, majelis ta'lim, pesantren serta satuan pendidikan sejenisnya. Sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga serta lingkungan.

Sekarang ini, jalur pendidikan nonformal seperti pesantren telah banyak mengalami peningkatan yang begitu pesat, pemerintah memberikan porsi yang sama antara lembaga pendidikan umum dengan lembaga pendidikan Islam seperti pesantren. Menurut Zamakhsyari Dofier mendefinisikan pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, dan menghayati serta pengamalan ajaran agama dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.<sup>2</sup> Mereka mengajarkan kajian keislaman, ilmu agama, dan akhlak kepada santri-santriwatinya dengan tujuan mencerdaskan anak bangsa melalui pendidikan agama, menjaga kerahmatan Islam, dan membentengi fundamentalisme Islam. Pondok Pesantren yang masih berbasis tradisional ini biasanya disebut dengan salafiyah yang hanya mengajarkan kurikulum dengan kitab-kitab kuning saja.

Namun pada tahun 2014, peraturan baru dari Kementerian Agama yang menetapkan tentang Pendidikan Diniyah Formal yang sistem kurikulum nya bukan hanya kitab kuning saja tetapi juga telah memuat pendidikan umum seperti sekolah formal. Menurut Abdul Wahid, munculnya Pendidikan Diniyah Formal ini sebagai upaya membendung berkembangnya sistem pendidikan yang bergesernya nilai pesantren tradisional ke arah modernisasi dan menunjukkan adanya regenerasi pendidikan di pesantren dari sistem madrasah diniyah non

---

<sup>2</sup> Zamakhsyari Dofier, *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Para Kyai* (Jakarta: LP3ES, 2016), 18.

formal menjadi sistem pendidikan diniyah formal. Kondisi tersebut menjadikan pesantren penyelenggara PDF perlu memperhatikan kurikulum sebagai acuan berjalannya aktivitas pendidikan formal.

Di Banjarmasin terdapat beberapa pondok pesantren, ada yang masih berbasis tradisional (non formal) dan ada juga yang sudah berbasis formal. Salah satu pondok pesantren yang dulunya masih berbasis tradisional atau disebut juga dengan pondok pesantren salafiyah adalah Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah.

Pondok Pesantren ini didirikan pada tahun 1990 kemudian pembelajaran dimulai pada tahun 1991. Keberadaan Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin merupakan perwujudan doa dari seseorang yang belajar ilmu pengetahuan agama Islam di Mekah al-Mukarramah. Nama beliau adalah KH. Basyirun Ali beliau berada di kota Makkah 11 tahun lamanya, dan senantiasa memanjatkan doa kepada Allah Swt di depan pintu Baitullah agar dikabulkan keinginannya membangun sebuah Pondok Pesantren yang dilengkapi dengan kepengurusan serta ustazustadzah yang benar-benar ikhlas dalam menyelenggarakan dan mengelola kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren

Dulunya pondok pesantren ini merupakan pondok pesantren salafiyah yang di dalam keseluruhan kurikulumnya diajarkan kitab-kitab kuning saja. Namun seiring berkembangnya zaman, pada tahun 2017, pondok pesantren Nurul Jannah ini kemudian mengikuti program pendidikan dari Kementerian Agama yaitu Pendidikan Diniyah Formal yang di dalam kurikulumnya mencantumkan pendidikan dengan mata pelajaran umum.

Seiring berjalannya program Pendidikan Diniyah Formal ini di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah, maka terjadilah perubahan nama pada pondok tersebut. Sekarang ini Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Jannah ini berubah nama menjadi Pondok Pesantren Diniyah Formal Nurul Jannah Banjarmasin.

Pendidikan Diniyah Formal adalah bagian dari kurikulum di Pondok Pesantren yang bertujuan memberikan pemahaman yang mendalam mengenai ajaran agama Islam. Dengan adanya Pendidikan Diniyah Formal diharapkan santri dan santriwati memiliki wawasan yang lebih luas dan pemahaman yang lebih mendalam tidak hanya tentang ajaran agama Islam, tetapi juga pengetahuan umum. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang No. 18 Tahun 2019 Pasal 1 ayat 6 yang berbunyi:<sup>3</sup>

“Pendidikan Diniyah Formal adalah Pendidikan pesantren yang diselenggarakan pada jalur Pendidikan formal sesuai dengan kekhasan Pesantren yang berbasis kitab kuning secara berjenjang dan berstruktur”

Adapun mengimplementasikan kurikulum di Pondok Pesantren Diniyah Formal Nurul Jannah ini sudah mulai mengikuti acuan kurikulum dari Kementerian Agama mulai mengajarkan beberapa mata pelajaran umum pada Jenjang Wustha dan Ulya yang setara dengan SMP dan SMA, yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, IPA, IPS dan Matematika.

Dalam implementasi kurikulum pendidikan diniyah formal di Pondok Pesantren Diniyah Formal Nurul Jannah Banjarmasin, tentunya selalu terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat.

---

<sup>3</sup> Undang-Undang No 18 Tahun 2019 Pasal 1 Ayat 6.

Faktor pendukung nya adalah ijazah sudah setara dengan tingkat MTS dan MA, dulunya saat pondok pesantren Nurul Jannah ini masih berbasis salafiyah. Banyak orang tua santri yang takut menyekolahkan anaknya di pondok pesantren, karena ijazah yang diberikan masih berbentuk Paket B untuk wustha dan Paket C untuk Ulya. Namun, setelah pondok pesantren Nurul Jannah sudah mengikuti program Kemenag dengan menerapkan sistem pendidikan Diniyah Formal terdapat kesetaraan ijazah dengan tingkat MTS dan MA serta sarana dan prasarana yang sudah mencukupi.

Faktor penghambat dari mengimplementasikan kurikulum Pendidikan Diniyah Formal di Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin yaitu, kurangnya alokasi waktu pembelajaran. Dalam satu kali pembelajaran hanya diberikan alokasi waktu sekitar 15 menit dan proses pembelajaran mata pelajaran umum ini dilaksanakan saat jam istirahat kedua, sehingga santri kekurangan waktu dalam mempelajari mata pelajaran umum.

Keterbatasan ustadz/ustadzah nya dalam mengajarkan mata pelajaran umum karena tidak semua memiliki latar belakang Pendidikan umum. Kebanyakan ustadz/ustadzah nya merupakan lulusan pondok pesantren, sehingga mereka harus mempelajari terlebih dahulu tentang mata pelajaran umum ini, kemudian mereka memberikan pengajaran ini kepada santri-santriwatinya.

Selain itu, kurangnya minat santri dalam mempelajari Pelajaran umum, hal ini dikarenakan mereka telah mempelajari materi keagamaan sehingga tidak sedikit banyaknya mereka terlihat acuh dan kurang memperhatikan dalam

pembelajaran pelajaran umum tersebut. Namun, implementasi yang efektif dari pendidikan diniyah formal masih memerlukan penelitian yang lebih mendalam.

Implementasi kurikulum Pendidikan Diniyah Formal di pondok pesantren memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan pemahaman keagamaan santri secara menyeluruh. Pondok Pesantren Diniyah Formal Nurul Jannah Banjarmasin sebagai salah satu lembaga pendidikan keagamaan yang mengintegrasikan kurikulum diniyah dengan pembelajaran formal, menghadapi tantangan dalam menyesuaikan materi ajar dengan kebutuhan generasi di masa sekarang ini tanpa mengurangi nilai-nilai autentik ajaran Islam. Latar belakang ini didasari oleh pentingnya evaluasi dan pengembangan pelaksanaan kurikulum agar pembelajaran menjadi efektif, relevan, serta mampu membentuk pribadi santri yang religius, berwawasan luas, dan siap menghadapi dinamika sosial masa kini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menggali bagaimana implementasi kurikulum pendidikan diniyah formal di Pondok Pesantren Nurul Jannah serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya

Dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Kurikulum Pendidikan Diniyah Formal di Pondok Pesantren Diniyah Formal Nurul Jannah Banjarmasin”.

## **B. Definisi Operasional**

1. Implementasi: Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan.<sup>4</sup> Menurut Pressman dan

---

<sup>4</sup> Dhofier, *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Para Kyai*, 374.

Wildavsky yang mendefinisikan implementasi adalah *actions to implement, fulfill, and complete an obligation or a policy that has already been designed*.<sup>5</sup> Jadi implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah memahami bagaimana proses pelaksanaan kurikulum Pendidikan diniyah formal yang dijalankan di Pondok Pesantren Nurul Jannah, kemudian faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kurikulum PDF tersebut.

2. Kurikulum: Program pembelajaran yang sekolah bertanggung jawab untuk menyelenggarakannya dengan tujuan mencapai hasil belajar. Oleh karena itu, sebagai suatu program pembelajaran untuk siswa, kurikulum perlu memiliki tujuan yang ingin dicapai, isi program yang harus diberikan dan strategi pelaksanaan program pembelajaran tersebut.<sup>6</sup> Maksud kurikulum dalam penelitian ini adalah Implementasi Kurikulum Pendidikan Diniyah Formal di Pondok Pesantren Nurul Jannah Banjarmasin yang dilihat dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum tersebut.
3. Pendidikan Diniyah Formal: Lembaga pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan oleh pemerintah dan berada di dalam pesantren secara terstruktur dan berjenjang pada jalur pendidikan formal.<sup>7</sup> Penelitian ini

---

<sup>5</sup> Jeffrey L. Pressman dan Aaron Wildavsky, *Implementation: How Great Expectations in Washington Are Dashed in Oakland; Or, Why It's Amazing That Federal Programs Work at All, This Being a Saga of the Economic Development Administration as Told by Two Sympathetic Observers Who Seek to Build Morals on a Foundation* (University of California Press, 2016), 30.

<sup>6</sup> Ahmad Dhomiri, Junedi Junedi, dan Mukh Nursikin, "Konsep Dasar dan Peranan serta Fungsi Kurikulum dalam Pendidikan," *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora* 3, no. 1 (Januari 2023): 122, <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v3i1.972>.

<sup>7</sup> Teuku Zulkhairi, *Pendidikan Diniyah Formal di Dayah Tradisional* (Banda Aceh: Yayasan PeNa Banda Aceh, 2019), 11.

bermaksud untuk melihat sejauh mana implementasi Pendidikan diniyah formal ini berhasil memberikan penguasaan materi agama dan pembentukan karakter santri serta bagaimana adaptasi kurikulum tersebut di Pondok Pesantren Nurul Jannah.

4. Pondok Pesantren: Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tradisional berbasis Islam yang mengkaji ilmu-ilmu agama islam sebagai kajian utamanya dan menerapkannya sebagai amal keseharian. Sebagai lembaga pendidikan tradisional, pondok pesantren memiliki peranan besar dalam mencerdaskan anak bangsa, yang bertujuan untuk membentuk kepribadian, memantapkan akhlak dan melengkapinya dengan pengetahuan.<sup>8</sup> Pondok pesantren yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren Diniyah Formal Nurul Jannah Banjarmasin.

### **C. Fokus Penelitian**

Adapun fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi kurikulum pendidikan diniyah formal di Pondok Pesantren Diniyah Formal Nurul Jannah Banjarmasin.
2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum pendidikan diniyah formal di Pondok Pesantren Diniyah Formal Nurul Jannah Banjarmasin.

---

<sup>8</sup> Nur Komariah, "Pondok Pesantren Sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Full Day School," *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 5, no. No. 2 (Desember 2016): 123.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi kurikulum pendidikan diniyah formal di Pondok Pesantren Diniyah Formal Nurul Jannah Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum pendidikan diniyah formal di Pondok Pesantren Diniyah Formal Nurul Jannah Banjarmasin.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

1. Secara Teoritis
  - a. Sebagai rujukan dalam kurikulum mengenai implementasi kurikulum pendidikan diniyah formal di Pondok Pesantren Diniyah Formal Nurul Jannah Banjarmasin.
  - b. Sebagai penambah khazanah keilmuan untuk jurusan Pendidikan Agama Islam.
  - c. Memberikan wawasan untuk penuntut ilmu terhadap implementasi kurikulum pendidikan diniyah formal di Pondok Pesantren Diniyah Formal Nurul Jannah Banjarmasin.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi Pondok Pesantren Diniyah Formal Nurul Jannah: Dapat meningkatkan implementasi kurikulum pendidikan diniyah formal di Pondok Pesantren Diniyah Formal Nurul Jannah Banjarmasin serta penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman oleh pondok pesantren lain yang menerapkan pendidikan diniyah formal. Dengan

demikian penelitian ini berperan di Pondok Pesantren Diniyah Formal Nurul Jannah Banjarmasin.

- b. Bagi Penulis: Dapat menjadi referensi atau sumber informasi bagi peneliti lain yang tertarik untuk meneliti topik yang sama mengenai Implementasi Kurikulum Pendidikan Diniyah Formal di Pondok Pesantren Diniyah Formal Nurul Jannah Banjarmasin. Dengan demikian penelitian ini tidak hanya meningkatkan implementasi kurikulum Pendidikan diniyah formal di Pondok Pesantren Diniyah Formal Nurul Jannah Banjarmasin, tetapi untuk memperkaya pengetahuan dan pemahaman dalam bidang ini secara lebih luas.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang berkaitan dengan Implementasi Kurikulum Pendidikan Diniyah Formal di Pondok Pesantren Diniyah Formal Nurul Jannah Banjarmasin, peneliti mengutip beberapa penelitian yang telah diteliti sebelumnya, diantaranya adalah:

1. Ulil Abshor dan Aksin (2021) *Implementasi Kebijakan Pendidikan Diniyah Formal di Madrasah Cokrokertopati Takeran Magetan*. Penelitian ini menjelaskan mengenai implementasi kebijakan pendidikan diniyah formal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi dan kordinasi antara pemangku kebijakan belum berjenjang dan terstruktur, terdapat disposisi antara pemangku kebijakan dengan pelaksana kebijakan. Dan implementasi pada tataran implementor ditemukan bahwa

dari segi input terdapat tenaga pendidik yang belum memenuhi standar, standar kurikulum terlalu tinggi, anggaran dana kurang memadai. sementara dari segi proses, manajemen madrasah Cokrokertopati masih belum terkelola dengan baik, perencanaan pembelajaran belum standar profesional, pengelolaan proses pembelajaran belum efektif, metode pembelajaran tidak variatif, penilaian hasil pembelajaran tidak sesuai dengan standar profesional, belum ada pembinaan dan pengawasan dari pemerintah. Dan implikasi Pendidikan Diniyah Formal terhadap kelembagaan adalah paradigma formalisasi Pendidikan Diniyah, sentralisasi dan segmentasi pelayanan pendidikan keagamaan Islam di pesantren non salafiyah.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama sama meneliti mengenai implementasi pendidikan diniyah formal. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu penelitian ulil abshor meneliti mengenai kebijakan pendidikan diniyah formal, sedangkan penelitian ini meneliti mengenai pembelajaran pendidikan diniyah formal.<sup>9</sup>

2. Achmad Dudin (2019) *Evaluasi Penyelenggaraan Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Pesantren Darussalam Ciamis Jawa Barat*. Penelitian ini menjelaskan mengenai evaluasi penyelenggaraan pendidikan diniyah formal. Hasil penelitian ini memberikan saran dari evaluasi penyelenggaran PDF di Pesantren Darussalam Ciamis Jawa Barat dalam beberapa hal yaitu, perlunya perlunya meningkatkan kompetensi

---

<sup>9</sup> Ulil Abshor dan Aksin, "Implementasi Kebijakan Pendidikan Diniyah Formal Di Madrasah Cokrokertopati Takeran Magetan," *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management* 1, no. 01 (Juli 2021): 65–83, <https://doi.org/10.21154/excelencia.v1i01.194>.

pendidik PDF; merumuskan ulang kurikulum PDF jenjang ulya dan Mahad Aly, yang bukan merujuk pada kompetensi tapi langsung pada kitab, penganggaran sarana sarana prasarana dan pembiayaan PDF yang memadai, penyiapan perencanaan pembelajaran dan pengelolaan proses pembelajaran.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang penerapan pendidikan diniyah formal di pondok pesantren. Perbedaan dari penelitian ini, Achmad Dudin meneliti tentang evaluasi penyelenggaraan pendidikan diniyah formal, baik dari segi input, proses dan output, sedangkan penelitian ini meneliti implementasi pembelajaran pendidikan diniyah formal.<sup>10</sup>

3. Ratna Dewi dan Jetro Limbang (2018) *Manajemen Pendidikan Diniyah Formal*. Penelitian ini menjelaskan mengenai penyelenggaraan manajemen pendidikan diniyah formal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PDF, selain diselenggarakan oleh madrasah, dapat pula diselenggarakan oleh pesantren, yang merupakan lembaga pendidikan non formal. Bahkan, mereka mendapat dua bukti kelulusan pendidikan formal yakni berupa sertifikat Imtihan Wathani yang setara dengan Surat Keterangan Hasil Ujian Nasional (SKHUN), dan ijazah (surat tanda tamat belajar). Kedua bukti kelulusan tersebut ditandatangani oleh kepala PDF dan pimpinan pondok pesantren. Santri PDF Wushto belajar secara tatap muka di kelas sebanyak 52 jam pelajaran setiap minggunya dengan

---

<sup>10</sup> Achmad Dudin, "Evaluasi Penyelenggaraan Pendidikan Diniyah Formal (Pdf) Pesantren Darussalam Ciamis Jawa Barat," *Dialog* 42, no. 2 (Februari 2020): 209–24, <https://doi.org/10.47655/dialog.v42i2.334>.

alokasi waktu 40 menit/jam pelajaran. Santri PDF Ulya sebanyak 53 jam, dengan alokasi waktu 45menit/jam pelajaran. Pembelajaran tatap muka tersebut di luar aktifitas kepesantrenan seperti kajian kitab kuning, tahfidz al Qur'an dan ekstrakurikuler.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama sama meneliti penerapan pendidikan diniyah formal di pondok pesantren. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu Ratna Dewi dan Jetro Limbang meneliti tentang manajemen lembaga pendidikan diniyah formal sedangkan penelitian ini menjelaskan tentang implementasi kurikulum pendidikan diniyah formal.<sup>11</sup>

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah memahami skripsi ini, maka dibuatlah sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori yang berisi teori-teori terkait penelitian yaitu Kurikulum, Kurikulum Pesantren, Pendidikan Diniyah Formal, dan Kerangka Berpikir.

Bab III Metode Penelitian yang membuat jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data.

---

<sup>11</sup> Ratna Dewi dan Jetro Limbong, "Manajemen Pendidikan Diniyah Formal," *Madrasa: Journal of Islamic Educational Management* 1 (Desember 2018): 23–29, <https://doi.org/10.32940/mjiem.v1i0.51>.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.